

**HUBUNGAN PEMBERIAN SUPLEMEN MULTIVITAMIN DENGAN
STATUS GIZI BALITA USIA 2-3 TAHUN DI POSYANDU MAWAR
PUTIH PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
GITA DESTIYANI
201210104295**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN PEMBERIAN SUPLEMEN MULTIVITAMIN DENGAN
STATUS GIZI BALITA USIA 2-3 TAHUN DI POSYANDU MAWAR
PUTIH PIYUNGAN BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 2013

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Gita Destiyani
201210104295

Oleh :

Pembimbing : Ns.Suratini, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kom

Tanggal : 10 Juli 2013

Tanda Tangan :

HUBUNGAN PEMBERIAN SUPLEMEN MULTIVITAMIN DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 2-3 TAHUN DI POSYANDU MAWAR PUTIH PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2013

Gita Destiyani, Suratini
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak: Balita merupakan masa pertumbuhan yang paling cepat sehingga membutuhkan nutrisi yang memadai guna mencapai angka kebutuhan gizi yang dianjurkan dan mencapai status gizi baik. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi status gizi balita adalah pemberian suplemen multivitamin balita. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui hubungan pemberian suplemen multivitamin balita dengan status gizi balita usia 2-3 tahun. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Mawar Putih Piyungan Bantul Yogyakarta pada tahun 2013 karena pada Posyandu ini terdapat 70 % balita yang mengkonsumsi suplemen multivitamin balita. Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental* dengan pendekatan waktu secara *cross sectional*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi usia 2-3 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,407 dengan nilai signifikansi 0,015 ($p < 0,05$).

Kata kunci : Suplemen Multivitamin

Abstract: Toddler is the most rapid growth period and thus require adequate nutrients in order to achieve the recommended number of nutritional needs and achieve good nutritional status. One of the factors thought to influence the nutritional status of children under five is the provision of multivitamin supplements. This study aims to determine the relationship took multivitamin supplements on nutritional status of children aged 2-3 years in Posyandu Mawar Putih Piyungan Bantul Yogyakarta in 2013. This research was conducted in Posyandu Mawar Putih Piyungan Bantul Yogyakarta in 2013 because of this narrower focus, there were 70% children under five who took multivitamin supplements. This research is a non-experimental with cross sectional approach time. The conclusion of this research relation between multivitamin supplementation nutritional status of children under five with 2-3 years of age. This is indicated by a correlation coefficient of 0.407 with significance value of 0.015 ($p < 0.05$).

Keywords : Multivitamin Supplements

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa pertumbuhan yang sangat pesat sehingga memerlukan asupan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Kondisi kecukupan gizi tersebut berpengaruh dengan kondisi kesehatannya secara berkesinambungan pada masa mendatang (Muaris, 2006).

Kasus gizi buruk di Indonesia pada tahun 2005 terdapat 5%. Komisi IX DPR RI pada tahun 2008 mencatat dari 110 juta balita di Indonesia, 30 % diantaranya mengalami gizi buruk. Di Kota Yogyakarta tahun 2009 menunjukkan dari 19.027 anak balita terdapat 198 anak (1,04%) balita gizi buruk dan 1.829 anak (9,61%) balita mengalami gizi kurang. Di Kabupaten Bantul di Tahun 2007 dari 40.529 bayi yang ditimbang, terdapat 1.252 balita yang beratnya dibawah garis merah, dan 295 anak diantaranya gizi buruk (Depkes RI, 2008).

Banyak akibat yang dapat ditimbulkan dari kasus gizi buruk. Berbagai sumber diketahui bahwa salah satu dampaknya berupa penurunan intelektual, dan bahkan bila dibiarkan lebih lanjut balita akan mengalami ketidakmampuan dalam mengadopsi ilmu pengetahuan (Kasdu, 2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran keluarga dalam menyediakan makanan beragam pada anak balita masih sangat rendah. Sebagian besar anak balita mempunyai pola makanan yang kurang beragam (75%). Artinya, kebanyakan diantara mereka mengkonsumsi hidangan dengan komposisi yang tidak memenuhi gizi seimbang. Dilihat dari keragaman susunan hidangan makanan, pola makanan yang memenuhi gizi seimbang jika mengandung unsur zat tenaga yaitu makanan pokok, zat pembangunan dan pemelihara jaringan yaitu lauk pauk, dan zat pengatur yaitu sayur dan atau buah (Soekirman, dkk, 2006).

Suplemen multivitamin juga dapat mempengaruhi status gizi balita, karena suplemen multivitamin merupakan kombinasi dari tiga atau lebih vitamin yang berbeda untuk memenuhi Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan (Tim vitahealth, 2004). Orang tua lebih memilih suplemen multivitamin sebagai pelengkap nutrisi balitanya karena suplemen multivitamin dianggap dapat memenuhi kekurangan nutrisi yang dikonsumsi secara lebih mudah (Endres, 2004). Suplemen multivitamin harus dikonsumsi dalam kondisi yang tepat dan sesuai dengan keadaan tubuh seseorang sehingga dapat membantu memenuhi fungsi tubuh secara optimal (Oekir, 2008).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan juni-juli 2012 di Posyandu Mawar Putih, Piyungan, Bantul, Yogyakarta terdapat 35 balita berusia 2-3 tahun yang mengkonsumsi multivitamin. Di Posyandu Mawar Putih Piyungan dari 136 balita yang ditimbang, terdapat 5 balita mengalami gizi kurang. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi balita usia 2-3 tahun di posyandu mawar putih Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2013.

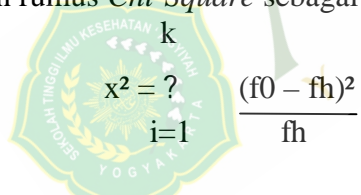
Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi balita usia 2-3 tahun di posyandu mawar putih Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental*. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita usia 2-3 tahun di Posyandu Mawar Putih Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2013 sebanyak 35 orang. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh*.

Alat pengumpulan data untuk mengetahui status gizi adalah dengan menggunakan alat pengukur berat badan berupa timbangan (dacin). Metode pengumpulan data dengan cara menimbang berat badan balita usia 2-3 tahun dengan dibantu oleh kader posyandu kemudian hasil penimbangan diisikan kedalam formulir yang telah tersedia. Metode dan alat pengumpulan data untuk mengetahui pemberian suplemen multivitamin menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1999:140). Kuesioner ini bersifat tertutup. Metode pengumpulan data untuk mengetahui pemberian suplemen multivitamin dengan cara memberikan kuesioner kepada ibu-ibu yang mempunyai balita usia 2-3 tahun dan kuesioner langsung diisi oleh ibu-ibu saat penimbangan berlangsung.

Setelah data terkumpul, kemudian dikelompokkan menurut jenis data masing-masing, dimasukkan dalam tabel dan dikategorikan menjadi skala data ordinal. Uji hubungan ini untuk mengetahui apakah ada hubungan dan seberapa erat hubungan antar variabel. Analisa data yang digunakan adalah *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan terikat (Sugiyono, 2006). Dengan rumus *Chi-Square* sebagai berikut :


$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi-square

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase
Umur			
1.	= 20 Tahun	3	8,6%
2.	21 – 30 Tahun	25	71,4%
3.	> 30 Tahun	7	20,0%
Pendidikan			
1.	SD	4	11,4%
2.	SMP	7	20,0%
3.	SMA	21	60,0%
4.	D3	3	8,6%
Pekerjaan			
1.	PNS	3	8,6%
2.	Buruh	6	17,1%
3.	IRT	14	40,0%
4.	Swasta	8	22,9%
5.	Wiraswasta	4	11,4%

Jumlah Anak

1.	1 orang	21	60,0%
2.	2 orang	6	17,1%
3.	3 orang	5	14,3%
4.	4 orang	3	8,6%

No	Konsumsi Suplemen	Frekuensi	Prosentase
----	-------------------	-----------	------------

Alasan Pemberian Suplemen

1.	Menjaga Kesehatan Anak	14	65,7%
2.	Untuk Pertumbuhan	8	88,6%
3.	Meningkatkan Nafsu Makan	6	25,7%
4.	Meningkatkan Kecerdasan	3	8,6%
5.	Untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	4	11,4%

Frekuensi Pemberian Suplemen

1.	Jarang	3	8,6%
2.	Sering	7	20,0%
3.	Selalu	25	71,4%

Bentuk Suplemen

1.	Kapsul	3	8,6%
2.	Tablet Hisap/Kunyah	4	11,4%

3.	Sirup	21	60,0%
4.	Bubuk	7	20,0%

Sumber Informasi

1.	Tv/Radio	14	65,7%
2.	Media Cetak	8	88,6%
3.	Tetangga/Teman	6	25,7%
4.	Keluarga	4	11,4%
5.	Dokter	3	8,6%

Karakteristik responden pada tabel 2 diatas, untuk kategori umur dibagi menjadi tiga kategori yaitu = 20 Tahun, 21-30 tahun, >30 tahun. Dari hasil penelitian pada tabel 2 tersebut sebagian besar responden berumur 21-30 tahun sebanyak 25 orang (71,4%). Kategori umur 21-30 tahun tersebut merupakan umur produktif perempuan untuk mempunyai seorang anak. Pendidikan dibagi menjadi empat yaitu SD, SMP, SMA, D3, sebagian besar responden berpendidikan SMA, hal tersebut mempengaruhi pengetahuan ibu pada status gizi anaknya, pekerjaan ibu serta jumlah anak sebagian besar pekerjaan ibu sebagai IRT dan anak berjumlah 1 orang anak.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemberian Suplemen Multivitamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	21	60,0%
Cukup	11	31,4%
Kurang	3	8,6%
Jumlah	35	100,0%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden frekuensi pemberian baik yakni sebanyak 21 orang responden (60,0%). Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 orang responden (60,0%) mempunyai frekuensi pemberian suplemen multivitamin baik, 11 orang responden (31,4%) mempunyai frekuensi pemberian suplemen multivitamin cukup, dan 3 orang responden (8,6%) mempunyai frekuensi pemberian suplemen multivitamin kurang. Hal ini berarti sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dalam menghadapi dan memperdalam

konsep-konsep baru yang berkaitan dengan gizi balita. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan ibu-ibu yang sebagian besar adalah SMA sebanyak 21 responden (60,0%). Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal, seperti melalui interaksi dengan orang lain maupun dari informasi melalui media.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Gizi Lebih	8	22,9%
Gizi Baik	11	31,4%
Gizi Kurang	8	22,9%
Gizi Buruk	8	22,9%
Jumlah	35	100,0%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai status gizi baik yakni sebanyak 11 orang responden (31,4%). Berdasarkan dari tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya status gizi balita usia 2-3 tahun. Status gizi dapat diartikan sebagai tingkatan kesehatan yang diakibatkan dari proporsi asupan gizi yang dikonsumsi setiap harinya. Tingkatannya antara lain adalah status gizi lebih, status gizi baik, status gizi kurang dan status gizi buruk. Seorang anak atau balita yang berstatus gizi baik, fisik dan mentalnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden status gizi balitanya dalam kategori baik yaitu sebanyak 11 orang (31,4%). Peranan kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap status gizi balita. Menurut Moehji (2002:4), penghasilan keluarga ikut menentukan hidangan yang disajikan keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun kuantitas makanan. Semakin baik tingkat ekonomi sebuah keluarga, maka akan semakin baik asupan gizi yang diberikan pada balita.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Pemberian Suplemen Multivitamin dengan Status Gizi Balita Usia 2-3 Tahun

Pemberian Suplemen	Status Gizi								Total	
	Lebih		Baik		Kurang		Buruk		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
<hr/>										

Baik	6	17,1%	8	22,9%	5	14,3%	2	5,7%	21	60,0%
Cukup	2	5,7%	3	8,6%	3	8,6%	3	8,6%	11	31,4%
Kurang	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	3	8,6%	3	8,6%
Total	8	22,9%	11	31,4%	8	22,9%	8	22,9%	35	100,0%

Berdasarkan tabel 5 diperoleh sebagian besar responden mempunyai frekuensi pemberian suplemen baik dengan status gizi balita baik yaitu sebanyak 8 orang (22,9%). Sebanyak 6 responden (17,1%) mempunyai frekuensi pemberian suplemen cukup dengan status gizi balita lebih, 5 responden (14,3%) mempunyai frekuensi pemberian suplemen kurang dengan status gizi balita kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik frekuensi pemberian suplemen multivitamin maka status gizi balitanya pun juga semakin baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,407 dengan $p = 0,015$, oleh karena probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi pada balita usia 2-3 tahun di Posyandu Mawar Putih Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2013. Nilai koefisien korelasi *rank Spearman* sebesar 0,407 menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi balita adalah baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi balita usia 2-3 tahun di Posyandu Mawar Putih Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2013. Berdasarkan tabel hasil penelitian yang telah dilakukan di posyandu mawar putih tersebut:

- Pemberian suplemen multivitamin di wilayah kerja posyandu Mawar Putih Piyungan sebagian besar dengan kategori baik dengan frekuensi baik 21 (60,0%).
- Status gizi balita usia 2-3 tahun di wilayah kerja Posyandu Mawar Putih Piyungan dengan kategori sebagian besar gizi baik 11 (31,4%).
- Berdasarkan uji korelasi *rank Spearman* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi balita usia 2-3 tahun di wilayah kerja Posyandu Mawar Putih Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,407 dengan $p = 0,015$.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua balita usia 2-3 tahun
Disarankan kepada orang tua balita yang status gizi kurang baik agar memberikan makanan dengan gizi seimbang dan bervariasi bagi balitanya, mengenalkan berbagai jenis makanan kepada anak, menciptakan suasana makan yang menyenangkan bagi anak agar anak mudah makan dan selalu menimbangakan balitanya ke Posyandu agar dapat terpantau dan tertangani semenjak dini apabila ada gangguan tumbuh kembang balitanya dan untuk memperoleh informasi-informasi terbaru mengenai kesehatan balita. Serta apabila orang tua ingin memberikan suplemen multivitamin bagi balitanya diharapkan dapat memilih suplemen multivitamin yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi balita.
2. Bagi Posyandu
Memberikan penyuluhan kepada orang tua balita yang status gizinya kurang baik untuk dapat meningkatkan status gizi balitanya, dan mempertahankan pelayanan pada balita yang status gizinya baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Agar peneliti selanjutnya meneliti variabel lain dan dengan metode yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. S.T. 2003. *Kesehatan Anak Masa Depan Bangsa*. Tersedia dalam:<http://www.kompas.com/kompas_cetak/0307/23/opini/450142.htm [diakses 4 Juni 2013].
- Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Anggraini. 2009, Tersedia dalam:<<http://evianggraini.blogspot.com> [diakses 11 Mei 2013]
- Barasi. 2009. *At a Glance Ilmu Gizi*. Erlangga: Jakarta
- Depkes RI. 2005. Tersedia dalam:<www.litbang.depkes.go.id [diakses tanggal 14 Mei 2013]

- Endress. 2004. *Food, Nutrition, and The Young Child*. PHB limited: London
- Foster. *Antropologi Kesehatan*, terjemahan, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006
- Gibney. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Penerbit EGC. Jakarta
- Tersedia dalam: <<http://www.jogjakota.go.id/index/extra.detail/2848,2010> [diakses 31 Mei 2013]
- Tersedia dalam: <[http://merpatiduta.blogspot.com/2008/05/suplemen makanan.html](http://merpatiduta.blogspot.com/2008/05/suplemen_makanan.html) [diakses 24 Mei 2013]
- Tersedia dalam: <<http://www.depkes.go.id/downloads/profil/kab%20bantul%202007.pdf> [diakses tanggal 28 Mei 2013]
- Haryanti. 2008. Tersedia dalam: <<http://iakmisumsel.org/files/Dewi%20Haryanti.doc> [diakses 11 April 2013]
- Khomsan A. *Mencetak Anak Unggul: Sehat Fisik dan Psikis. Tinjauan Aspek Gizi*. Seminar Mencetak Anak Unggul: Sehat Fisik dan Psikis; Yogyakarta: Indonesia, 2001.
- Kurniawan. *Policies in Alleviating Micronutrient Deficiencies: Indonesia's Experience*. Asia Pacific J Clin Nutrition. September 5, 2007. Tersedia dalam: <<http://ekaradiansah.blogspot.com> [diakses 14 Mei 2013]
- Muaris. 2006. *Sarapan Sehat untuk Anak Balita*. Gramedia Pustaka: Jakarta
- Ninik. 2000. Diskusi Pakar Bidang Gizi. Tersedia dalam: <www.depkes.go.id [diakses tanggal 13 Juni 2013]
- Notoatmodjo. 2006. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Oekir. 2008. *Suplemen Makanan*, Tersedia dalam: <www.ojs.lib.unair.ac.id [Diakses 21 April 2013]
- Pujiarto. 2007. *Seputar Obat Bayi*. Bumi Aksara : Jakarta
- Radiansyah. Eka. 2007. *Gizi Kurang*: Tersedia dalam: <www.ekaradiansyah.blogspot.com/2007/09/masalah-kekurangan-konsumsi-pangan.html [diakses 14 Juni 2013]
- Santoso. 2005. *Kondisi dan Peranan Keluarga dalam Penanggulangan KEP Balita*. Health Mass Research Paper diakses 21 Juni 2013
- Santoso dkk. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sopiyudin. 2009. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika : Jakarta

- Sugiyono. 2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Alfabeta:Bandung
- Sugiyono.2007.*Statistika Untuk Penelitian*.Alfabeta:Bandung
- Suhardjo. 2003.*Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Supariasa. 2002.*Penilaian Status Gizi*, Buku Kedokteran, Jakarta.
- Sulistyaningsih. 2010.*Metodologi Penelitian Kebidanan*.STIKES Aisyiyah Yogyakarta: Yogyakarta
- Susanto,L.2004. Tersedia dalam:<www.lucianasutanto.com/akg2004/jpg [diakses 7 Juli 2013]
- Tim Penulis. 2010. *A-Z Multivitamin untuk Anak dan Remaja*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Tim Vitahealth. 2004. *Seluk Beluk Food Supplement*. Vitahealth: Jakarta
- WHO.2000. Tersedia dalam:<www.who.int/./index.html [diakses 11 Juni 2013]
- Wolf. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Keperawatan*. Gunung Agung : Jakarta
- Ziegler. The Right to Food: Report by the Special Rapporteur on the Right to Food, Submitted in Accordance with Commission on Human Rights Resolution. [United Nations](http://www.unhcr.org/refugees/49999999.html) , February 7, 2008. Tersedia dalam:<<http://en.wikipedia.com> [Diakses tanggal 12 Juni 2013]

